

**PENINGKATAN LITERASI MELALUI MENULIS TEKS PUISI BERBANTUAN
MEDIA AUDIOVISUAL SISWA KELAS X SMA NEGERI 1 MEDAN**

Eunike Manurung¹, Liesna Andriany²
Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia¹, Pendidikan Profesi Guru²
Universitas Islam Sumatera Utara
Email: eunikemanurung07@gmail.com¹, liesna.andriany@fkip.uisu.ac.id²

ABSTRACT

This research was conducted to enhance the poetry writing abilities of tenth-grade students at SMA Negeri 1 Medan by integrating audiovisual media into the learning process. The study was initiated due to students' generally low performance in poetry writing, characterized by limited creativity, weak diction usage, and underdeveloped imagery in their compositions. The methodology used was Classroom Action Research (CAR), implemented in two cycles consisting of the stages of planning, implementation, observation, and reflection. Data were gathered through observation sheets and evaluations of students' written poetry. The findings revealed a notable improvement in students' average scores, rising from 55.29 in the pretest to 71.47 in the first cycle, and reaching 80.59 in the second cycle. Moreover, the percentage of students meeting the minimum mastery criteria significantly increased from 32.35% to 94.12%. These results demonstrate that the use of audiovisual media effectively boosts student engagement, fosters creativity, and improves their skills in writing poetry.

Keywords: *writing literacy, poetry, audiovisual media*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan menulis puisi siswa kelas X di SMA Negeri 1 Medan dengan memanfaatkan media audiovisual. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya mutu karya puisi siswa, yang tampak dari pemilihan diksi yang terbatas, kurangnya penggunaan imaji, dan lemahnya daya kreasi siswa. Penelitian ini dilaksanakan dengan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang mencakup dua siklus. Masing-masing siklus mencakup tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Data dikumpulkan melalui observasi proses pembelajaran dan analisis terhadap hasil karya puisi siswa. Rata-rata nilai siswa menunjukkan peningkatan dari 55,29 pada pretest, naik menjadi 71,47 pada siklus pertama, dan meningkat lebih lanjut menjadi 80,59 pada siklus kedua. Selain itu, persentase siswa yang mencapai ketuntasan belajar juga mengalami lonjakan dari 32,35% menjadi 94,12%. Temuan ini mengindikasikan bahwa media audiovisual efektif dalam mendorong motivasi, daya cipta, dan kemampuan menulis puisi siswa.

Kata kunci: literasi menulis, puisi, media audiovisual

A. Pendahuluan

Kemampuan literasi menulis merupakan aspek krusial dalam pengembangan kompetensi berbahasa siswa, terutama dalam mengekspresikan ide, perasaan, dan pengalaman secara tertulis. Dalam konteks pembelajaran sastra, menulis puisi menjadi salah satu bentuk ekspresi kreatif yang menuntut imajinasi, kepekaan rasa, dan penguasaan bahasa yang baik. Namun, kenyataannya, banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam menulis puisi, baik dari segi ide, struktur, maupun penggunaan diksi yang tepat. Namun, berdasarkan data dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) tahun 2024, kemampuan menulis puisi siswa SMA di Indonesia masih tergolong rendah, dengan hanya 35% siswa yang mencapai kategori baik dalam menulis puisi.

Salah satu penyebab lemahnya kemampuan siswa dalam menulis puisi adalah rendahnya semangat dan ketertarikan mereka terhadap aktivitas

menulis. Hal ini diperparah dengan penggunaan metode pembelajaran yang cenderung membosankan serta minimnya pemanfaatan media yang menarik. Untuk mengatasi masalah ini, dibutuhkan strategi pembelajaran yang kreatif dan mampu membangkitkan minat serta mendorong potensi imajinatif siswa.

Sejumlah studi sebelumnya telah membuktikan bahwa media audiovisual memiliki dampak positif dalam pembelajaran menulis puisi. Sebagai contoh, penelitian yang dilakukan oleh Ginting et al. (2023) serta Wahyuni et al. (2024) menunjukkan bahwa pemanfaatan media seperti film pendek dan video kreatif mampu mendorong peningkatan kualitas tulisan dan kreativitas siswa. Temuan serupa juga disampaikan oleh Lestari dan Suyatmini (2020), yang menyatakan bahwa media audiovisual dapat membuat materi pelajaran bahasa menjadi lebih menarik sekaligus memperkuat pemahaman siswa terhadap konsep sastra. Penggunaan media ini menciptakan suasana

belajar yang lebih menyenangkan dan relevan dengan kehidupan siswa, yang sangat mendukung proses pembelajaran menulis puisi.

Menurut Sadiman, dkk. (2011), media audiovisual menyediakan stimulus visual dan auditori yang mampu mempercepat proses berpikir siswa dan meningkatkan kemampuan mereka dalam mengekspresikan gagasan secara tertulis. Hal ini diperkuat oleh teori konstruktivisme sosial dari Vygotsky (1978) yang menekankan pentingnya pengalaman belajar kontekstual dan interaksi sosial dalam membangun pemahaman dan kemampuan berbahasa. Pemanfaatan media audiovisual membantu siswa menghubungkan pengalaman konkret mereka dengan ungkapan bahasa dalam puisi yang lebih mendalam dan penuh kreativitas.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan efektivitas media visual dan digital dalam meningkatkan kemampuan menulis siswa. Namun, penelitian yang secara khusus mengkaji penggunaan media audiovisual untuk meningkatkan literasi menulis siswa dalam menulis puisi masih terbatas. Oleh karena itu,

penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan tersebut.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis teks puisi dengan memanfaatkan media audiovisual. Metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif deskriptif. Data utama yang berupa nilai pretest, siklus I, dan siklus II dianalisis dengan cara menghitung rata-rata nilai serta persentase ketuntasan belajar (dengan kriteria tuntas jika nilai ≥ 75). Selain itu, data observasi aktivitas siswa dan partisipasi siswa selama pembelajaran diolah secara deskriptif untuk menggambarkan tingkat keterlibatan siswa dalam proses belajar. Kriteria keberhasilan tindakan ditentukan apabila $\geq 80\%$ siswa memperoleh nilai minimal 75 dan menunjukkan partisipasi aktif dalam pembelajaran.

Penelitian ini dilakukan di kelas X SMA Negeri 1 Medan, yang terletak di Jalan Teuku Cik Ditiro No. 1, Medan, Sumatera Utara, pada semester genap tahun ajaran 2024/2025. Subjek penelitian adalah

seluruh siswa kelas X yang berjumlah 34 orang, yang dipilih dengan teknik total sampling. Penelitian dilaksanakan selama delapan minggu, terbagi dalam dua siklus, dengan masing-masing siklus berlangsung selama empat minggu. Setiap siklus meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam dua siklus, yang masing-masing terdiri atas empat tahap utama: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa kelas X SMA Negeri 1 Medan melalui penggunaan media audiovisual. Media audiovisual yang digunakan berupa video bertema lokal seperti "Keindahan Danau Toba" dan "Kebudayaan Sumatera Utara", yang dipilih dengan mempertimbangkan kedekatan konteks dengan kehidupan siswa agar lebih mudah mengaitkan pengalaman konkret ke dalam bentuk ekspresi puisi.

Sebelum tindakan dilakukan, dilaksanakan pretest guna mengetahui kemampuan awal siswa dalam menulis puisi. Hasil pretest menunjukkan bahwa hanya 11 dari 34 siswa (32,35%) yang mencapai nilai ≥ 75 sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Nilai rata-rata seluruh siswa adalah 55,29. Temuan ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum memiliki kemampuan menulis puisi yang memadai, baik dari segi pemilihan diksi, struktur puisi, maupun kekuatan imajinasi.

Pada Siklus I, tindakan yang dilakukan berupa pemutaran video sebagai stimulus awal, diskusi bersama mengenai isi dan suasana video, pengenalan kembali unsur-unsur puisi secara eksplisit, dan kegiatan menulis puisi berdasarkan tayangan tersebut. Guru memberikan bimbingan dalam mengembangkan imajinasi serta membantu siswa memahami hubungan antara visual dan ekspresi verbal. Selama pelaksanaan tindakan, dilakukan observasi terhadap keaktifan siswa. Mayoritas siswa tampak lebih tertarik dan antusias, terutama saat menyaksikan tayangan audiovisual. Mereka mulai menunjukkan keberanian untuk mengekspresikan

ide-ide secara tertulis meskipun belum sepenuhnya maksimal. Hasil posttest Siklus I menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan, yaitu 25 dari 34 siswa (73,53%) telah mencapai nilai ≥ 75 , dengan nilai rata-rata sebesar 71,47.

Refleksi terhadap hasil Siklus I menunjukkan bahwa meskipun terjadi peningkatan, masih terdapat beberapa kelemahan, terutama pada kemampuan siswa dalam mengolah diksi dan menyampaikan makna secara mendalam dalam puisi. Selain itu, sebagian siswa belum mampu mengaitkan tayangan dengan tema puisi secara kritis. Berdasarkan refleksi ini, dilakukan perbaikan tindakan pada Siklus II, yang mencakup penambahan sesi eksplorasi makna tayangan dan diskusi kelompok untuk menggali interpretasi visual secara lebih mendalam. Guru juga memberikan contoh puisi yang baik dan membimbing siswa dalam proses revisi karya.

Pada pelaksanaan tindakan Siklus II, terjadi peningkatan partisipasi dan kualitas hasil tulisan siswa. Mereka tampak lebih terlibat dalam diskusi dan mampu mengemukakan pendapatnya dengan

lebih percaya diri. Proses kreatif menulis puisi juga menjadi lebih terarah karena siswa sudah memiliki gambaran yang lebih jelas tentang bagaimana mengekspresikan kesan terhadap tayangan dalam bentuk puisi. Hasil posttest menunjukkan bahwa 32 dari 34 siswa (94,12%) berhasil mencapai nilai ≥ 75 , dengan nilai rata-rata meningkat menjadi 80,59.

Kemajuan yang dicapai menunjukkan bahwa penggunaan media audiovisual sangat efektif dalam membantu siswa menumbuhkan imajinasi dan memperkaya kosakata mereka dalam menulis puisi. Tayangan video memberikan konteks visual yang konkret, sehingga siswa lebih mudah membayangkan dan menuangkan perasaan serta ide mereka ke dalam bentuk tulisan. Hal ini sejalan dengan teori Multimedia Learning oleh Mayer (2009), yang menyatakan bahwa pembelajaran akan lebih efektif jika informasi disajikan secara visual dan verbal secara bersamaan (dual coding).

Selain dari hasil tes, data observasi menunjukkan bahwa selama proses pembelajaran dengan media audiovisual, siswa menjadi

lebih aktif dalam bertanya, memberikan pendapat, dan berdiskusi secara berkelompok. Partisipasi meningkat tidak hanya pada siswa yang tergolong aktif sejak awal, tetapi juga pada siswa yang sebelumnya cenderung pasif. Mereka lebih berani menyampaikan pendapat dan menunjukkan antusiasme dalam menulis puisi.

Angket yang dibagikan kepada siswa setelah pelaksanaan Siklus II menunjukkan bahwa mayoritas siswa memberikan tanggapan positif terhadap pembelajaran dengan media audiovisual. Mereka mengaku lebih mudah memahami materi dan merasa lebih termotivasi dalam menulis puisi. Sebagian besar siswa menyatakan bahwa media video membantu mereka memperoleh ide, memperkaya imajinasi, dan menyalurkan perasaan secara lebih ekspresif.

Peningkatan nilai siswa dari pretest ke posttest Siklus II juga menunjukkan perkembangan individual yang cukup mencolok. Beberapa siswa yang pada awalnya memperoleh nilai sangat rendah berhasil mencapai KKM setelah dua siklus tindakan. Misalnya, siswa seperti Rafka Awino dan Leica

Azzahra mengalami peningkatan nilai hingga lebih dari 50 poin. Hal ini menegaskan bahwa pendekatan berbasis audiovisual tidak hanya efektif untuk siswa yang sudah berada pada level menengah ke atas, tetapi juga sangat membantu bagi siswa yang sebelumnya kesulitan.

Secara keseluruhan, tindakan yang dilakukan dalam dua siklus ini membuktikan bahwa media audiovisual memiliki potensi besar dalam meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa. Peningkatan terjadi tidak hanya dalam aspek kognitif (hasil nilai), tetapi juga dalam aspek afektif (motivasi dan minat) serta psikomotorik (kemampuan menyusun puisi yang baik). Melalui pendekatan ini, siswa mampu mengembangkan keterampilan literasi sastra yang lebih kuat dan relevan dengan perkembangan zaman.

Namun, penelitian ini juga memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, waktu pelaksanaan yang terbatas hanya memungkinkan tindakan dilakukan dalam dua siklus, sehingga belum dapat diketahui dampak jangka panjang dari penggunaan media ini. Kedua, pelaksanaan pembelajaran sangat bergantung pada ketersediaan

fasilitas teknologi seperti proyektor dan speaker, yang apabila tidak tersedia, akan menghambat jalannya pembelajaran. Ketiga, kualitas tayangan juga sangat menentukan, karena materi audiovisual yang tidak relevan atau kurang menarik dapat menurunkan efektivitas pembelajaran.

Dengan mempertimbangkan hasil dan keterbatasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa media audiovisual merupakan alternatif yang layak dikembangkan dalam pembelajaran sastra, khususnya dalam keterampilan menulis puisi. Guru disarankan untuk terus mengeksplorasi sumber audiovisual yang relevan dengan karakteristik dan latar budaya siswa. Di era literasi digital saat ini, media seperti ini dapat menjadi jembatan untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran serta memperkuat kemampuan literasi multimodal mereka secara kreatif dan bermakna.

D. Kesimpulan

Penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan dalam dua siklus pada siswa kelas X-1 SMA Negeri 1 Medan menunjukkan bahwa penggunaan media audiovisual sangat membantu

dalam meningkatkan kemampuan menulis teks puisi. Tayangan audiovisual yang menampilkan tema lingkungan dan budaya lokal terbukti mampu menarik perhatian siswa, merangsang daya imajinasi mereka, serta mempermudah dalam menemukan ide untuk menulis puisi. Pembelajaran yang diawali dengan tayangan visual menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan, kontekstual, dan memudahkan siswa dalam menghubungkan pengalaman visual ke dalam bentuk tulisan puitik.

Secara kuantitatif, terjadi peningkatan yang sangat signifikan dalam hasil belajar siswa. Nilai rata-rata meningkat dari 55,29 pada pretest menjadi 71,47 pada siklus I, dan naik kembali menjadi 80,59 pada siklus II. Persentase ketuntasan belajar pun menunjukkan lonjakan yang berarti, dari hanya 32,35% pada tahap awal menjadi 73,53% pada siklus I, hingga mencapai 94,12% pada siklus II. Peningkatan ini menegaskan bahwa media audiovisual mampu memperbaiki kualitas tulisan siswa dalam aspek pemilihan diksi, imajinasi, struktur puisi, serta kesesuaian dengan tema.

Dari sisi non-akademik, penggunaan media audiovisual juga

berdampak besar terhadap minat dan sikap siswa selama proses belajar berlangsung. Mereka menjadi lebih aktif, berani bertanya, lebih terbuka dalam diskusi, dan menunjukkan antusiasme tinggi saat menulis puisi. Hasil angket yang dibagikan menunjukkan bahwa sebagian besar siswa merasa pembelajaran menjadi lebih mudah, menarik, dan inspiratif karena dipandu dengan tayangan visual yang relevan dan menyentuh aspek emosional mereka.

Dukungan teoritis terhadap keberhasilan ini dapat dijelaskan melalui teori Multimedia Learning yang dikemukakan oleh Mayer (2009), yang menyebutkan bahwa proses pembelajaran akan lebih efektif bila melibatkan dua saluran pemrosesan informasi secara bersamaan, yaitu visual dan verbal. Tayangan audiovisual memungkinkan siswa memahami isi dan makna secara lebih utuh sebelum menuangkannya ke dalam bentuk tulisan. Dengan demikian, proses kognitif yang terjadi menjadi lebih dalam dan bermakna.

Media audiovisual juga sejalan dengan kebutuhan pembelajaran abad ke-21 yang menuntut keterampilan literasi digital dan kreativitas. Ketika puisi diajarkan

melalui media visual, hambatan-hambatan seperti rasa takut salah, bingung memulai, atau tidak punya ide dapat dikurangi. Siswa dapat belajar menulis dengan lebih percaya diri karena mereka memiliki sumber inspirasi yang nyata dan mudah dipahami.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media audiovisual merupakan pendekatan yang sangat efektif dalam pembelajaran menulis puisi. Metode ini mampu meningkatkan hasil belajar siswa secara menyeluruh, baik dalam aspek akademik maupun motivasi dan keterlibatan. Guru disarankan untuk mengembangkan dan mengintegrasikan media audiovisual dalam pembelajaran sastra, karena media ini terbukti mendukung perkembangan keterampilan literasi sastra, mengembangkan daya imajinasi, dan membangun semangat belajar siswa secara aktif dan menyenangkan.

DAFTAR PUSTAKA

Aminuddin. (2009). *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.

- Fitria, D. 2018. Peningkatan Motivasi Menulis Puisi Melalui Media Audiovisual pada Siswa Kelas X SMA. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 6(1), 45–52.
- Fitriani, R. (2020). Pengaruh media gambar terhadap kemampuan menulis puisi di kelas X SMA. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 8(2), 122–130.
- Ginting, A., Simbolon, R., & Lubis, M. 2023. Media Film Pendek dalam Pembelajaran Sastra: Studi Kasus di SMA. *Jurnal Bahasa dan Sastra Nusantara*, 5(2), 115–124.
- Handayani, L. (2019). Pembelajaran menulis puisi dengan pendekatan kontekstual di SMA. *Jurnal Edukasi Bahasa dan Sastra*, 7(1), 45–53.
- Kemendikbudristek. (2020). *Panduan Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kemendikbudristek. 2024. Data Nasional Kemampuan Literasi Menulis Siswa SMA. Jakarta: Pusat Asesmen Pendidikan, Kemendikbudristek.
- Kurniawan, D. (2023). Penerapan pembelajaran berbasis proyek dalam meningkatkan literasi menulis puisi. *Jurnal Bahasa dan Seni*, 21(2), 144–158.
- Lestari, N. & Suyatmini. 2020. Pengaruh Media Audiovisual terhadap Keterampilan Menulis Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 8(2), 123–132.
- Mayer, R.E. 2009. *Multimedia Learning* (2nd ed.). New York: Cambridge University Press.
- Prayitno, S. 2013. Penggunaan Media Audiovisual untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 15(1), 20–27.
- Robin, B. R. (2008). Digital storytelling: A powerful technology tool for the 21st-century classroom. *Theory Into Practice*, 47(3), 220–228.
- Sadiman, A. S., Rahardjo, R., Haryono, A., & Rahardjito. (2010). *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Sadiman, A.S., Rahardjo, R., Haryono, A., & Rahardjito.

2011. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Susilawati, S. (2020). Kesulitan siswa dalam menulis puisi dan upaya pemecahannya. *Jurnal Pengajaran Bahasa Indonesia*, 5(1), 89–97.
- Vygotsky, L. S. (2012). *Mind in society: The development of higher psychological processes* (Kindle ed.). Harvard University Press.
- Wahyuni, R., Siregar, N. & Harahap, F. 2024. Efektivitas Video Kreatif dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Siswa SMA. *Jurnal Pengajaran Bahasa*, 12(1), 33–42.
- Wulandari, A. (2022). Pengaruh media visual interaktif terhadap kemampuan menulis siswa. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 10(1), 75–83.
- Wulandari, S. 2022. Media Visual Interaktif dalam Pembelajaran Sastra: Studi Eksperimen pada Siswa SMA. *Jurnal Edukasi Bahasa dan Sastra*, 10(2), 90–99.